



## **Analisis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam Kurikulum Nasional**

**Novia Rahma Safitri<sup>1</sup>, Sriwildani<sup>2</sup>, Regita Berlian Widodo<sup>3</sup>, Rizki Ananda<sup>4</sup>, Ramdhan Witarsa<sup>5</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Program Studi PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

<sup>5</sup> Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

Email: <sup>1</sup> [noviarahmasafitri27@gmail.com](mailto:noviarahmasafitri27@gmail.com)

<sup>2</sup> [indahwildan862@gmail.com](mailto:indahwildan862@gmail.com)

<sup>3</sup> [regitaberlianwidodo11@gmail.com](mailto:regitaberlianwidodo11@gmail.com)

<sup>4</sup> [rizkiananda.mhs.upi@gmail.com](mailto:rizkiananda.mhs.upi@gmail.com)

<sup>5</sup> [drdadadan19@gmail.com](mailto:drdadadan19@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebijakan standar kompetensi lulusan pendidikan guru sekolah dasar dalam kurikulum nasional. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian literatur. Tahapan penelitian dilakukan mulai dari pengumpulan artikel, reduksi artikel, display artikel, pembahasan, dan kesimpulan. Sumber data penelitian berupa artikel-artikel jurnal nasional terakreditasi dalam 6 tahun terakhir (2017-2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 19 artikel didapatkan 3 artikel yang sesuai dengan topik judul. Ilmu pendidikan guru sekolah dasar terintegrasi dalam kurikulum nasional sebagai sebuah ilmu pendidikan yang diterapkan pada mata-mata kuliah terkait yang sifatnya wajib bagi seluruh mahasiswa calon guru jenjang sarjana pendidikan guru sekolah dasar serta dalam pembaharuannya pendidikan guru sekolah dasar sebagai tujuan utama untuk menyiapkan calon-calon guru sekolah dasar melalui mata-mata kuliah yang relevan dengan perkembangan zaman. Pembaharuan mata-mata kuliah pada pendidikan guru sekolah dasar perlu ditinjau ulang. Perlu peninjauan ulang tentang kebijakan standar kompetensi lulusan pendidikan guru sekolah dasar dalam kurikulum nasional.

**Kata kunci:** Kajian Literatur; Kebijakan; Lulusan; Standar Kompetensi.

**Abstrak.** This study aims to describe the policy of competency standards for elementary school teacher education graduates in the national curriculum. This research method uses qualitative research methods with a literature review approach. The research stages were carried out starting from article collection, article reduction, article display, discussion, and conclusion. Sources of research data are articles from accredited national journals in the last 6 years (2017-2022). The results showed that from 19 articles, 3 articles were obtained that matched the title topic. Elementary school teacher education is integrated in the national curriculum as an educational science that is applied to related subjects that are mandatory for all undergraduate teacher candidates for elementary school teacher education and in its renewal primary school teacher education as the main goal to prepare prospective teachers. elementary school teachers through courses that are relevant to the times. The renewal of courses in primary school teacher education needs to be reviewed. It is necessary to review the policy on competency standards for elementary school teacher education graduates in the national curriculum.

**Kata kunci:** Literature Review; Policies; Graduates; Standards Competencies.

## PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fakta bahwa banyak sekali dokumen-dokumen kebijakan yang harus dipelajari dan dikuasai mahasiswa dalam kaitan mata kuliah kebijakan dan problematika pendidikan dasar di Indonesia. Namun, dari sekian banyak dokumen kebijakan tersebut secara pelaksanaannya masih banyak yang tidak konsisten dan bahkan tidak diterapkan.

Apabila dari sekian banyak dokumen kebijakan tersebut tidak diterapkan, maka bukan tidak mungkin akan menimbulkan masalah lapangan dikemudian hari. Rendahnya implementasi kebijakan ini mungkin bisa jadi karena rendahnya sumber daya manusia yang paham akan adanya kebijakan. Padahal, suatu kebijakan muncul dan dibuat sebelumnya oleh para ahli dengan maksud dan tujuan agar sesuatu hal yang menjadi kebijakan bisa diterapkan dan meminimalkan suatu persoalan dikemudian hari.

Salah satu kebijakan yang harus dikuasai mahasiswa adalah kebijakan tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). SKL merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penentuan lulus atau tidaknya peserta didik pada saat menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang diikutinya (Dewi, M. et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2018) mengungkapkan bahwa suatu mata kuliah dalam pendidikan harus terintegrasi dalam kurikulum nasional. Keterkaitan tersebut sangat penting agar bisa menghasilkan lulusan yang berkualitas. Keterkaitan SKL dalam kurikulum nasional bukan hanya dijenjang perguruan tinggi saja, melainkan keterkaitan SKL juga harus sesuai mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan juga Sekolah Menengah Atas (SMA) (Wula, 2019).

Penelitian dengan variabel SKL juga pernah dilakukan oleh Dewi, S. et al. (2018) yang mengungkapkan bahwa SKL yang diturunkan menjadi mata-mata kuliah dan mata pelajaran harus tercermin pada Rencana

Pembelajaran Semester (RPS) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga dosen dan guru dapat melaksanakan pembelajarannya secara terarah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan betapa pentingnya SKL dalam kurikulum nasional yang terintegrasi dalam pembelajaran. Hasil dari beberapa penelitian tersebutpun sejalan. Namun, yang menjadi menarik perhatian peneliti adalah tidak adanya analisis kebijakan SKL Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam kurikulum nasional. Tidak ada artikel yang membahas tentang kebijakan SKL PGSD dalam kurikulum nasional. Beberapa artikel yang membahas kebijakan SKL tidak spesifik menganalisis bagaimana keterkaitan kebijakan SKL pada program studi PGSD.

Selain itu, yang menarik perhatian peneliti dari beberapa artikel relevan tersebut adalah adanya perbedaan SKL di jenjang yang sama untuk setiap mata pelajaran dan mata kuliah. Ketertarikan peneliti juga tidak sampai disitu saja, namun juga terhadap kebijakan-kebijakan SKL yang diterapkan pada jenjang pendidikan lainnya. Dari beberapa artikel tersebut, belum ada artikel penelitian yang membahas keterkaitan antara keduanya dan belum ada juga yang membahas keterkaitan antara satu artikel dengan artikel lainnya yang membahas kebijakan SKL PGSD dalam kurikulum nasional juga bagaimana cara para pemangku kebijakan dalam menerapkannya di kelas. Hal inilah yang menggugah tim peneliti untuk melakukan penelitian analisis kebijakan SKL PGSD dalam kurikulum nasional untuk mendapatkan suatu kebaruan tentang SKL yang diterapkan pada jenjang perguruan tinggi, khususnya pada program studi PGSD.

Penelitian melakukan analisis kebijakan SKL PGSD dalam kurikulum nasional ini urgen untuk dilakukan karena adanya ketidaksesuaian mata-mata kuliah yang ada di program studi PGSD dengan kebutuhan di lapangan. Rumusan masalah penelitian dalam artikel ini adalah bagaimana analisis kebijakan SKL PGSD dalam kurikulum nasional?. Tujuan penelitian dalam artikel ini adalah untuk mendeskripsikan kebijakan SKL PGSD dalam kurikulum nasional.

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi program studi PGSD sebagai masukan tambahan dokumen dalam merancang SKL program studi PGSD. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberi masukan kepada calon lulusan untuk meningkatkan kompetensinya sehingga menjadi lulusan yang berkualitas dan berpengaruh terhadap kemajuan karirnya di masa depan. Penelitian ini juga bisa dijadikan referensi baru untuk mengetahui keterkaitan teori antara satu dengan teori lainnya tentang SKL di berbagai jenjang pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kajian literatur. Kajian literatur merupakan langkah pertama dan penting dalam penyusunan sebuah rencana penelitian. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepastakaan dengan membaca berbagai buku, artikel jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu (Marzali, 2016).

Sebuah kajian literatur bisa digunakan untuk kepentingan menghasilkan sebuah tulisan ilmiah, seperti skripsi, tesis, dan disertasi. Peneliti menjelajahi literatur-literatur yang berkaitan dengan topik dan masalah penelitiannya, tentang variabel-variabel penelitian, tentang teori-teori yang pernah digunakan yang dihasilkan oleh peneliti lain berkaitan dengan topik penelitian yang akan peneliti teliti, tentang metode penelitian yang digunakan dalam kajian tersebut, dan seterusnya (Marzali, 2016).

Kajian literatur dilakukan atas kesadaran bahwa pengetahuan bertambah terus menerus dan mengalami perkembangan, topik penelitian dan variabel-variabel penelitian yang akan peneliti lakukan sudah pernah dirambah peneliti lain sebelumnya, dan peneliti dapat belajar dari apa yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya tersebut (Subahan et al., 2021). Jadi, peneliti bukanlah peneliti yang pertama meneliti topik dan masalah tersebut.

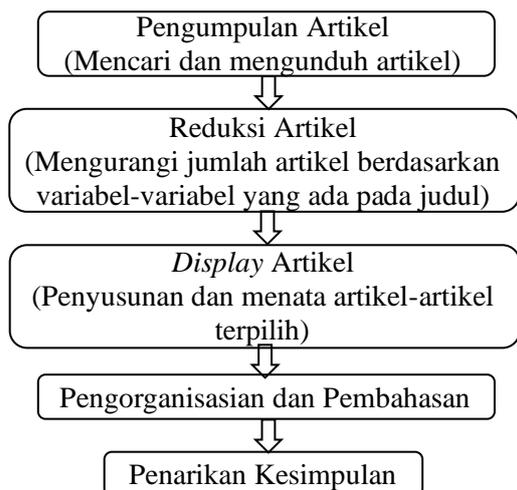
Dua tujuan utama dari kajian literatur. Pertama, kajian literatur yang dilakukan dengan tujuan untuk menulis sebuah artikel untuk memperkenalkan kajian-kajian baru dalam topik tertentu yang perlu diketahui oleh mereka yang bergiat dalam topik ilmu tersebut. Kajian ini sewaktu-waktu dapat diterbitkan untuk kepentingan umum (Tjahjono, H., 2018).

Tujuan kedua dari kajian literatur adalah untuk kepentingan proyek penelitian sendiri, membuat kajian literatur untuk memperkaya wawasan peneliti tentang suatu topik penelitian, menolong peneliti dalam memformulasikan masalah penelitian, dan menolong peneliti dalam menentukan teori-teori dan metode-metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang peneliti usung. Memelajari kajian-kajian hasil penelitian orang lain, peneliti dapat menentukan apakah akan meniru, mengulangi, atau mengeritik satu kajian tertentu. Kajian-kajian hasil penelitian orang lain itu peneliti gunakan sebagai bahan perbandingan bagi kajian peneliti sendiri. Dengan mengkritisi artikel-artikel hasil penelitian orang lain, peneliti lalu menciptakan sesuatu yang baru. Dalam artikel ini khusus akan dibincangkan kajian literatur untuk kepentingan penelitian sendiri, khususnya bagi mahasiswa yang belajar menulis suatu artikel ilmiah (Marzali, 2016).

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti menggunakan kajian literatur dengan menganalisis artikel-artikel ilmiah dari jurnal nasional terakreditasi yang terbit pada tahun 2017 sampai dengan 2022 sebagai metode penelitian agar terlaksananya penelitian yang dimaksud.

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Daerah di Jalan Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Waktu penelitian pada semester genap 2021/2022. Penelitian ini bersumber dari 19 artikel jurnal terakreditasi nasional yang membahas tentang kebijakan SKL PGSD dalam kurikulum nasional.

Tahapan pelaksanaan penelitian pada kajian literatur dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Penelitian  
**Sumber:** Witarasa, 2022

- 1) **Pengumpulan Artikel** (Mencari dan mengunduh artikel).  
 Peneliti mencari dan mengunduh artikel-artikel melalui *google scholar* dengan cara mengetikkan kata-kata kunci yang berkaitan dengan topik atau judul penelitian. Kata-kata kuncinya adalah analisis kebijakan SKL PGSD dalam kurikulum nasional.
- 2) **Reduksi Artikel** (Mengurangi jumlah artikel berdasarkan variabel-variabel yang ada pada judul).  
 Reduksi artikel berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, artikel yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.
- 3) **Display Artikel** (Penyusunan dan menata artikel-artikel terpilih).  
 Setelah artikel direduksi, tahap selanjutnya adalah *mendisplay* atau

- penyajian artikel. Penyajian artikel ini dilakukan dalam bentuk tabel, uraian singkat, dan hubungan antar variabel.
- 4) **Pengorganisasian dan Pembahasan**  
 Tahap ini dilakukan pengorganisasian dan pembahasan berdasarkan jenis kajian literatur yang digunakan. Dalam hal ini, kajian literatur yang dipilih berupa kajian teori. Jenis kajian literatur berupa kajian teori ini adalah kajian khusus dimana penulis memaparkan beberapa teori atau konsep yang terpusat pada satu topik tertentu dan membandingkan teori atau konsep tersebut atas dasar asumsi-asumsi, konsistensi logik, dan lingkup eksplanasinya.
  - 5) **Penarikan Kesimpulan**  
 Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengorganisasian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal pengumpulan artikel berdasarkan variabel-variabel yang terdapat pada judul, yaitu kebijakan SKL, PGSD, dan kurikulum nasional, dari 19 artikel didapatkan 3 artikel yang sesuai dengan topik judul. Pada tahap reduksi artikel, terdapat 16 artikel yang harus dibuang dikarenakan terdapat satu variabel yang tidak sesuai dengan topik judul. Ke-16 artikel tersebut dibuang dengan alasan salah satu variabel yang ada pada topik judul tidak ada. Misalnya, ada artikel yang hanya membahas SKL saja, namun tidak membahas PGSD, dan sebaliknya.

Artikel-artikel kebijakan SKL PGSD dalam kurikulum nasional yang berjumlah 3 artikel *didisplay* artikelnnya pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** *Display* Artikel

No.	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Hasil
1	Sunengsih (2020)	Analisis Kebijakan SKL dan Standar Isi Pendidikan	Status Pendidikan Agama Islam terintegrasi dalam kurikulum nasional sebagai sebuah mata pelajaran yang sifatnya wajib bagi

No.	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Hasil
		Agama Islam dalam Kurikulum Nasional	seluruh jenjang pendidikan serta dalam pembaharuannya pendidikan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan Islam sekarang telah menjadi keharusan setiap mata pelajaran.
2	Dewi, M. et al. (2020)	Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan Dasar tentang SKL di SD	SKL bertujuan untuk membentuk dasar pengetahuan, karakter, budi pekerti, keterampilan serta kecerdasan agar dapat mandiri dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
3	Dewi, S. et al. (2018)	Analisis Implikasi SKL pada RPP Mata Pelajaran Geografi di SMA N Kota Payakumbuh	Dimensi pengetahuan faktual umumnya sudah ada pada RPP guru. Namun guru tidak menuliskan pada RPP karena tidak sempat membuat revisi RPP sebelumnya. Dimensi pengetahuan konseptual secara umum telah tercantum pada RPP, tetapi pengetahuan klasifikasi dan kategori serta prinsip dan generalisasi tidak ada. Dimensi pengetahuan metakognitif sebagian guru sudah menuliskan dalam RPP.

Sumber: Peneliti, 2022

Artikel 1 yang ditulis oleh Sunengsih (2020) dengan judul Analisis Kebijakan SKL dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Nasional mengungkapkan bahwa status Pendidikan Agama Islam terintegrasi dalam kurikulum nasional sebagai sebuah mata pelajaran yang sifatnya wajib bagi seluruh jenjang pendidikan serta dalam pembaharuannya pendidikan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan Islam sekarang telah menjadi keharusan setiap mata pelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil-hasil penelitian yang diungkapkan oleh Nurdaeni, N. et al. (2021); Septiawati & Eftanastarini (2020) dan Maesaroh (2018) bahwa proses persiapan, proses pelaksanaan dan proses evaluasi ketercapaian SKL mata pelajaran harus dirancang sedemikian rupa dan penerapan SKL harus sesuai dengan pencapaian standar kompetensi nasional yang telah ditetapkan.

Artikel 2 yang ditulis oleh Dewi, M. et al. (2020) dengan judul Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan Dasar tentang SKL di SD mengungkapkan bahwa SKL bertujuan untuk membentuk dasar pengetahuan, karakter, budi pekerti, keterampilan serta kecerdasan agar dapat mandiri dalam melanjutkan pendidikan yang

lebih tinggi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh Asrivi, Q., E. et al. (2017); Tutud et al. (2018); Rahmawati & Anggraini, A. (2017); dan Wijaya, I., K., W. (2018) bahwa penerapan SKL harus disusun melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan harus memiliki kelengkapan dokumen prosedur operasional standar Ujian Sekolah dan melaksanakan tambahan jam. Tahap pelaksanaan harus menganalisis hasil try out, merancang nilai SKL setiap mata kuliah dan atau mata pelajaran serta musyawarah dengan stakeholder pendidikan terkait nilai SKL setiap mata kuliah dan atau mata pelajaran. Tahap evaluasi harus menyesuaikan atas ketercapaian SKL setiap mata kuliah dan atau mata pelajaran dengan kurikulum nasional.

Artikel 3 yang ditulis oleh Dewi, S. et al., (2018) dengan judul Analisis Implikasi SKL pada RPP Mata Pelajaran Geografi di SMAN Kota Payakumbuh mengungkapkan bahwa dimensi pengetahuan faktual umumnya sudah ada pada RPP guru. Namun guru tidak menuliskan pada RPP karena tidak sempat membuat revisi RPP sebelumnya. Dimensi pengetahuan konseptual secara

umum telah tercantum pada RPP, tetapi pengetahuan klasifikasi dan kategori serta prinsip dan generalisasi tidak ada. Dimensi pengetahuan metakognitif sebagian guru sudah menuliskan dalam RPP. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil-hasil penelitian yang diungkapkan oleh Syabus (2019); Nurpulaela et al. (2022); Sandag, A., M. et al. (2020); dan Mutaqin & Zaki (2018) bahwa SKL harus mengimplementasikan manajemen mutu terpadu di berbagai bidang seperti bidang sumber daya manusia, kurikulum dan sarana-prasarana pendidikan. Implementasi manajemen tersebut akan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas SKL dengan indikator lebih dari 70% lulusannya dapat diterima di perguruan tinggi ternama di Indonesia dengan status akreditasi A. Capaian itu juga meningkatkan kepuasan siswa dan wali sebagai konsumen internal dan eksternal.

Upaya meningkatkan SKL kunci utamanya ada pada kurikulum karena kompetensi lulusan diukur dari kemampuan berpikir, bersikap dan tindakan atau keterampilan setiap siswa dan mahasiswa untuk menilai pengetahuan dan keterampilannya (Rahman, 2022). Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Fauzia et al. (2021) dan Indrawan, M. & Widjanarko (2020) bahwa perguruan tinggi harus membekali lulusannya dengan kompetensi-kompetensi umum dan kompetensi lainnya yang dapat mendukung karir lulusan. Kesesuaian kompetensi lulusan harus sesuai dengan standar kurikulum nasional dan kompetensi KKNi, sedangkan dengan kompetensi organisasi profesi dan kompetensi harapan *user* harus masih disesuaikan kembali.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur tentang kebijakan SKL PGSD dalam kurikulum nasional dapat disimpulkan bahwa dari 19 artikel jurnal terakreditasi nasional yang terbit pada tahun 2017-2022 didapatkan 3 artikel yang sesuai dengan variabel-variabel yang ada di judul. Ilmu PGSD terintegrasi dalam kurikulum nasional sebagai sebuah ilmu pendidikan yang diterapkan pada mata-mata kuliah terkait

yang sifatnya wajib bagi seluruh mahasiswa calon guru jenjang sarjana PGSD serta dalam pembaharuannya PGSD sebagai tujuan utama untuk menyiapkan calon-calon guru SD melalui mata-mata kuliah yang relevan dengan perkembangan zaman.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asrivi, Q., E., S., Rokhman, F., & Deliana, S., M. (2017). Penerapan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*, 6(3), 257–266.
- Dewi, M., P., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan Dasar tentang Standar Kompetensi Lulusan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 144–152. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.117>
- Dewi, S., R., Ernawati, & Surtani. (2018). Analisis Implikasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada RPP Mata Pelajaran Geografi di SMAN Kota Payakumbuh. *Jurnal Buana*, 2(4), 235–248.
- Fauzia, T., Afni, Z., & Santi, E. (2021). Konten Kurikulum Akuntansi Perguruan Tinggi dan Kesesuaiannya dengan Standar Kompetensi Lulusan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 168–190.
- Indrawan, M., I., & Widjanarko, B. (2020). Strategi Meningkatkan Kompetensi Lulusan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5(2), 148–155.
- Maesaroh, S. (2018). Manajemen Peningkatan Kompetensi Lulusan di Madrasah. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(1), 29–39.
- Marzali, A. (2016). Menulis Kajian Literatur. *Jurnal Etnosia*, 1(2), 27–36.
- Mutaqin, I., & Zaki, M. (2018). Implementasi Manajemen Mutu

- Terpadu untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Atas. *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(2), 135–152.
- Nurdaeni, N., M., Supraha, W., & Tammam, A., M. (2021). Penerapan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran PAIBP di SDN Sukadama 3 Kota Bogor. *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam*, 5(2), 703–708.
- Nurpulaela, L., Stefanie, A., Hadikusuma, R., S., & Pahroji, D. (2022). Peningkatan Kompetensi Lulusan SMK Taruna Karya 1 Karawang dalam Bidang Jaringan Transmisi Fiber Optik guna Memenuhi Standar Kompetensi sesuai SKKNI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 243–249.
- Rachmawati, R. (2018). Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, XII(34), 231–239.
- Rahman, A. (2022). Upaya Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 122–132.
- Rahmawati, D., & Anggraini, A., D. (2017). Evaluasi Program Kurikulum Berdasarkan Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Kompetensi Lulusan di SDN Pisangan Timur 10 Pagi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 35–50.
- Sandag, A., M., V., Mananohas, M., L., & Mongi, C., E. (2020). Pengelompokan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Minahasa Tenggara Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan Tahun 2018 Menggunakan Analisis Gerombol. *D'CartesiaN: Jurnal Matematika Dan Aplikasi*, 9(2), 113–119.
- Septiawati, L., & Eftanastarini, I. (2020). Analisis Ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan di MTS As Salam Laras. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1), 81–89.
- Subahan, A., Dista, D., X., & Witarsa, R. (2021). Kajian Literatur tentang Kebijakan Pendidikan Dasar di Masa Pandemi dan Dampaknya terhadap Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 1–9.
- Sunengsih, N. (2020). Analisis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Nasional. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 15–39.
- Syabus, H. (2019). Pengaruh Kepercayaan Diri Siswa dalam Mencapai Standar Kompetensi Lulusan SMK Jurusan Tata Niaga. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 20–32.
- Tjahjono, H., K. (2018). Studi Literatur Pengaruh Keadilan Distributif dan Keadilan Prosedural Pada Konsekuensinya Dengan Teknik Meta Analisis. *Jurnal Psikologi*, 35(1), 21–40.
- Tutud, R., Hatidja, D., & Komalig, H. (2018). Deskripsi Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Minahasa Tenggara Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Pembiayaan Pendidikan dan Standar Penilaian Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Sains*, 18(2), 53–62.
- Wijaya, I., K., W., B. (2018). Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar (SD) melalui Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(2), 147–154.
- Witarsa, R. (2022). *Penelitian Pendidikan* (M. Lanjarwati (ed.); Pertama). Deepublish Publisher.
- Wula, P. (2019). Peningkatan Standar Mutu Kompetensi Lulusan di SMP St. Aloysius Sleman Yogyakarta. *Jurnal Jumpa*, VII(1), 65–77.